

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan umum pengajaran bahasa adalah agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, pembelajar bahasa dituntut untuk menguasai empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (*kiku ginou*), keterampilan berbicara (*hanasu ginou*), keterampilan membaca (*yomi ginou*) dan keterampilan menulis (*kaku ginou*) (Sutedi, 2011:39).

Meskipun demikian, untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa itu tidak mudah. Terlebih karena masih banyak pembelajar bahasa, khususnya pembelajar bahasa Jepang dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda jauh dengan bahasa Jepang dilihat dari segi huruf, gramatika, kosakata hingga ragam bahasanya, sehingga menemui banyak kesulitan untuk memahami dan menguasai bahasa Jepang.

Sutedi, (2011:7-9) mengungkapkan bahwa karakteristik bahasa Jepang diantaranya memiliki huruf *hiragana* dan *katakana* atau biasa disebut dengan huruf *kana*. Dalam hal gramatika, bahasa Jepang memiliki partikel (*joshi*), dan dalam frase digunakan hukum menerangkan – diterangkan. Selain itu, dalam bahasa Jepang terdapat kelas atau tingkatan bahasa seperti bahasa biasa, bahasa halus, dan bahasa kasar. Karakteristik tersebut seringkali menimbulkan kesulitan bagi pembelajar Bahasa Jepang.

Selain dari tingkatan bahasa, salah satu kesulitan lainnya yang sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang adalah dalam memahami makna suatu frase atau kalimat dalam bahasa Jepang. Misalnya dalam frase atau klausa *tegami o kaku* (menulis surat) dan *mizu o nomu* (minum air), maknanya akan dapat dipahami hanya dengan mengetahui makna setiap kata pembentuknya ditambah dengan pemahaman struktur kalimat nomina + partikel o + verba, berbeda dengan frase atau klausa *hara ga tatsu*,

meskipun kita mengetahui makna dari *hara*, *tatsu* dan partikel *o* namun kita belum tentu memahami 2 makna frasa atau klausa tersebut jika belum diketahui makna idiomatikalnya (Sutedi, 2011:129).

Dilihat dari contoh tersebut tampak bahwa dalam frasa atau klausa bahasa Jepang terdapat makna secara leksikal atau makna idiomatikal. Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya atau makna yang sungguh – sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2002:60), sehingga kita dapat secara langsung memahami makna suatu kata, frase atau kalimat, sedangkan jika suatu frase atau kalimat tersebut bermakna idiomatikal, yaitu makna yang tidak dapat diramalkan dari makna kata – kata pembentuknya sehingga makna dari frase atau kalimat tersebut tidak kita ketahui secara langsung (Chaer, 2007:296). Kesalahan akan timbul jika pemahaman mengenai hal tersebut kurang atau bahkan tidak dimiliki oleh pembelajar bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, frasa atau klausa yang memiliki makna idiomatikal disebut *kanyouku*, sedangkan dalam bahasa Indonesia kita telah mengenal istilah idiom. Sebagai negara yang tutur katanya selalu menjaga perasaan, maka di Jepang sudah pasti *kanyouku* sering digunakan.

Fungsi *kanyouku* yaitu untuk membumbui rasa tuturan, sehingga kita bisa langsung mengungkapkan apa yang kita maksud tanpa harus bicara berputar-putar dan menunjukkan kekayaan ragam pengungkapan bahasanya, (Garrison, 2011:vi). Terbukti dilihat dari pengertian fungsi *kanyouku*, dalam bahasa Jepang banyak terdapat *kanyouku* yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan, media elektronik seperti televisi dan komputer, juga media cetak seperti soal-soal ujian *Nouryouku Shiken*.

Di samping pentingnya penguasaan *kanyouku* untuk menambah wawasan kebahasaan bagi pembelajar bahasa Jepang, *kanyouku* melibatkan unsur-unsur di luar kebahasaan yang membentuk *kanyouku* itu sendiri sehingga menarik untuk dikaji. Makna dari suatu *kanyouku* muncul dari berbagai sudut, terutama budaya dan kebiasaan orang Jepang.

Melihat hal itu, pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis *kanyouku* yang menitik beratkan analisis *kanyouku* yang dibentuk oleh verba 打つ (*utsu*) yang merupakan verba.

Contohnya:

(1) 心を打つ

Kokoro o utsu

(2) 芝居を打つ

Shibai o utsu

(3) 終止符を打つ

Shuushifuu o utsu

Bagi pembelajar yang belum pernah mempelajari atau sedikit pengalamannya dalam menggunakan atau mengetahui *kanyouku* mungkin akan mengartikan contoh kalimat (1) *memukul hati*, namun di sini arti yang lebih tepat adalah *mudah tersentuh*. Kemudian untuk contoh kalimat (2) mungkin saja akan diartikan menjadi *memukul permainan*, namun di sini bemakna *berpura-pura* atau *menipu*. Terakhir, untuk contoh kalimat (3) *kanyouku* tersebut akan diartikan menjadi *memukul titik*, namun di sini bemakna *mengakhiri sesuatu*. Melihat hal ini, untuk memahami setiap kosakata membentuk *kanyouku* dapat dilakukan aliran linguistik kognitif. Aliran ini berazaskan pada pemikiran bahwa semua perubahan dan perkembangan makna dalam suatu bahasa dapat dideskripsikan, dan tidak terjadi secara kebetulan (Sutedi, 2011:86). Untuk mendeskripsikan hubungan antar makna dalam suatu *kanyouku* antara lain dapat digunakan tiga macam gaya bahasa (majas) yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke (Sutedi, 2011:101). Banyak sekali contoh *kanyouku* yang memiliki makna berbeda dengan unsur-unsur dari setiap makna dasar yang membentuk *kanyouku* tersebut. Bila seseorang tidak mengetahui hal tersebut, dapat diprediksi bahwa orang tersebut kesulitan untuk mempelajari suatu *kanyouku* dan akan salah dalam menerjemahkannya.

Mengetahui hal ini, penulis merasa perlu untuk menganalisis hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 打つ (*utsu*), dengan judul “**Analisis Makna Kanyouku yang Terbentuk dari Kata Utsu: Kajian Linguistik Kognitif**” untuk mempermudah pembelajaran *kanyouku*.

1.2. Rumusan dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, secara umum perumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini adalah bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 打つ(*utsu*). Kemudian, masalah khusus yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa makna leksikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*)?
2. Apa makna idiomatikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*)?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke?

Karena banyaknya jumlah *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*), maka berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis membatasi pembahasan masalah skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara leksikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara idiomatikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 打つ(*utsu*). Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara leksikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
2. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara idiomatikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
3. Untuk mengetahui hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada buku *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) baik secara makna leksikal maupun makna idiomatikal serta diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengingat juga menggunakan *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi penulis

- a. Dapat mengetahui *kanyouku* apa saja yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*), sehingga penulis dapat menggunakan *kanyouku* yang terbentuk

dari kata 打っ (*utsu*) dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Jepang.

- b. Dapat mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打っ (*utsu*), sehingga penulis tidak menemui kesulitan ketika mendengar atau menemukan *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打っ (*utsu*) dan akan sangat mudah mengartikannya pada padanan Bahasa Indonesia baik secara leksikal maupun secara idiomatikalnya.
- c. Dapat menambah kemampuan berbahasa Jepang khususnya dalam bidang *kanyouku*, sehingga penulis dapat mengaplikasikan penggunaan *kanyouku* dalam Bahasa Jepang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia pekerjaan atau percakapan sederhana.

2) Manfaat bagi pembelajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan intuisi Bahasa para pembelajar Bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* Bahasa Jepang, khususnya *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打っ (*utsu*), lewat hubungan leksikal dan idiomatikal pembentuk makna *kanyouku*

3) Manfaat bagi jurusan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi model untuk mempermudah dalam mengingat *kanyouku* Bahasa Jepang terutama yang menggunakan kata 打っ (*utsu*) serta menjadi referensi untuk penelitian mengenai *kanyouku* selanjutnya terutama yang menggunakan kata 打っ (*utsu*).

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka penulis akan menjalankan system penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi konsep-konsep, teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti penulis, serta “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian terdahulu diterapkan oleh penulis dalam penelitian *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*). Konsep-konsep dan teori yang dibahas dalam bab ini yaitu semantik, makna, *kanyouku*, pengertian *utsu*, dan linguistik kognitif.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mejabarkan tentang metode penelitian, objek penelitian, serta teknik pengolahan data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terhadap *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*), kemudian lebih spesifik memaparkan mengenai makna leksikal, idiomatikal, serta hubungan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) dilihat dari tiga majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan saran bagi pembelajar Bahasa Jepang dan khalayak umum yang ingin mengetahui secara mendalam mengenai *kanyouku* yang terbentuk dari kata 打つ(*utsu*) dan juga sarana bagi peneliti selanjutnya baik yang akan membahas tema serupa maupun tema yang berbeda.